

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS
BEBAS DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
TAHUN 2024**



**LATIFAH
P07124121018**

**PRODI DIII KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS
BEBAS DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
TAHUN 2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Kebidanan



**LATIFAH
P07124121018**

**PRODI DIII KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah

“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS
BEBAS DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN”

Disusun Oleh :

LATIFAH
P07124121018

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

14 JUNI 2024

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dyah Noviawati Setya A, S.SiT.,M.Keb
NIP. 19801102 200112 2 002

Pembimbing Pendamping,



Nur Djanah, SST.,M.Kes
NIP. 19750217 200501 2 002

Yogyakarta,

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT,M.Keb
NIP. 19751123 200212 2 002

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH
"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS
BEBAS DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN 2024"

Disusun Oleh :

LATIFAH
P07124121018

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji Pada tanggal:

21 Juni 2024.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Niken Meilani, S.SiT.,M.Kes
NIP. 19820530 200604 2 002

(.....)

Anggota,

Dyah Noviawati Setya A, S.SiT.,M.Keb
NIP. 19801102 200112 2 002

(.....)

Anggota,

Nur Djanah, SST.,M.Kes
NIP. 19750217 200501 2 002

(.....)

Yogyakarta,

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT.,M.Keb
NIP. 19751123 200212 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Latifah
NIM : P07124121018
Tanda Tangan :



Tanggal : 21 Juni 2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah
NIM : P07124121018
Program Studi : DIII Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 2 Banguntapan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hal Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 21 Juni 2024

Yang menyatakan



(Latifah)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini. Penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya kebidanan pada Program Studi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Dyah Noviawati Setya Arum, S.SiT.,M.Keb selaku pembimbing utama dan Nur Djanah, SST.,M.Kes selaku pembimbing pemdamping serta bantuan dari beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Iswanto, S.Pd,M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT,M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
3. Mina Yumei Santi, SST.,M.Kes selaku Ketua Prodi D3 Kebidanan
4. Dr. Niken Meilani, S.SiT.,M.Kes selaku Ketua Dewan Penguji
5. Tri Giharto, S.Pd.,M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan
6. Ngalimun dan Marsini Miftakul Janah selaku orang tua penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
7. Sigit Hariyanto, S.Pd.I selaku kakak penulis yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis
8. Zalfa, Inge, Annisa, Bella, Zulfa, Puput, Dian selaku sahabat yang telah banyak membantu dan memberi semangat serta memotivasi dan menemani penulis dalam menyelesaikan Tugas akhir ini
9. Siswa/I SMA Negeri 2 Banguntapan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini Dan semua pihak yang telah bersedia menemani dan memotivasi serta memberikan semangat penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir ini

Akhir kata, peneliti berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, Semeoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRACK.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Landasan Teori atau Kerangka Konsep.....	28
C. Pertanyaan Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Waktu dan Tempat.....	32
D. Aspek-Aspek yang Diteliti/Diamati.....	32
E. Batasan Istilah.....	32
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Alat ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian.....	33
H. Uji Validitas Instrumen.....	34
I. Prosedur Penelitian.....	34
J. Manajemen Data.....	36
K. Etika Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	42
C. Keterbatasan.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 2. Definisi operasional variable penelitian.....	32
Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Seks Bebas.....	33
Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang seks bebas.....	40
Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden.....	41
Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang seks bebas Berdasarkan karakteristik.....	42
Tabel 7. Dummy Tabel.....	62
Tabel 8. Rencana Anggaran Penelitian.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka konsep Penelitian.....	29
Gambar 2. Desain Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Informed Consent.....	54
Lampiran 2. Form Identitas Responden dan Kuesioner.....	55
Lampiran 3. Surat Studi Pendahuluan.....	58
Lampiran 4. Surat Studi Pendahuluan Dinas Kesehatan.....	59
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	61
Lampiran 7. Jadwal Penelitian.....	64
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	65
Lampiran 9. Data SPSS.....	66

OVERVIEW OF THE LEVEL OF TEENAGERS' KNOWLEDGE ABOUT FREE SEX AT SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN IN 2024

Latifah¹, Dyah Noviawati Setya Arum², Nur Djanah³

¹²³Department of Midwifery, Health Polytechnic, Ministry of Health, Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143

Email: latifahaja413@gmail.com

ABSTRACT

Background: DIY is included in the list of cities with the highest rate of free sex in Indonesia. Data from the Population of Yogyakarta in 2022 shows that the number of teenagers in Yogyakarta reached 599,933 people, divided into 299,002 teenage boys and 300,931 teenage girls. Data from 2 Bantul residents in 2020 shows that the number of teenagers in Bantul is divided into two, 35,773 male teenagers and 36,019 female teenagers.

Objective: To determine the level of knowledge about free sex among teenagers at SMA Negeri 2 Banguntapan.

Method: This research method is descriptive with a cross-sectional research design. The population is students in class 10/11 of SMA Negeri 2 Banguntapan, the data collection tool is a questionnaire.

Results: The results of this study show that the majority of respondents who have a good level of knowledge are female at 78.1%, aged 16 years at 76.6%, have mothers with high school/secondary education at 76.6.7%, have mothers who not working at 78.4%, and getting information from 3 sources at 78.7%.

Conclusion: The majority of teenagers at SMA Negeri 2 Banguntapan have a good level of knowledge about free sex.

Keywords: level of knowledge about casual sex.

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN 2024

Latifah¹, Dyah Noviawati Setya Arum², Nur Djanah³
¹²³Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
Email: latifahaja413@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: DIY masuk dalam daftar kota dengan tingkat seks bebas tertinggi di Indonesia. Data dari Kependudukan Yogyakarta tahun 2022 menunjukkan jumlah remaja di Yogyakarta mencapai 599.933 jiwa, yang terbagi menjadi 299.002 remaja laki-laki dan 300.931 remaja perempuan. Data dari 2 penduduk Bantul tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja di Bantul terbagi menjadi dua, remaja laki 35.773 dan perempuan 36.019

Tujuan: Mengetahui tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan.

Metode: Metode Penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitiannya cros Sectional. Populasinya Siswa/i kelas 10/11 SMA Negeri 2 Banguntapan, alat pengumpul datanya kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjenis kelamin perempuan sebesar 78,1%, berumur 16 tahun sebesar 76,6%, memiliki ibu yang berpendidikan SMA/menengah sebesar 76,6,7%, memiliki ibu yang tidak bekerja sebesar 78,4%, dan mendapatkan sumber informasi dari 3 sumber sebesar 78,7%.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan tentang seks bebas mayoritas baik pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan tentang seks bebas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, ada 12 juta wanita berusia antara 15 sampai 19 Tahun kelahiran tiap Tahun pada 2019, sebagian besar di negara miskin serta menengah. Selain itu, di Inggris Raya, hampir 3,9 juta orang berusia antara 15 sampai 19 tahun menjalani aborsi tidak aman setiap tahun. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 10 juta kehamilan yang tidak direncanakan terjadi setiap tahun di negara-negara berkembang di kalangan remaja yang belum kawin di berumur 15-19 Tahun (Lina, Susanti, and Farida 2015)

Di Indonesia antara usia 15-17 tahun, sekitar 4,5% wanita mengaku telah melakukan hubungan seks pranikah pada tahun 2018. Kencan pertama untuk remaja berusia 15 hingga 19 tahun kebanyakan terjadi antara usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% anak perempuan dan 34,5% anak laki-laki mulai hamil antara usia 15 sampai 19 tahun. Mereka dianggap kurang memiliki keterampilan hidup yang diperlukan usia muda ini, yang menempatkan mereka pada bahaya berpartisipasi dalam perilaku kencan yang berbahaya, seperti seks pranikah (Mahmudin, M. (2023)

Data survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia menurut badan koordinasi keluarga berencanaanasional (BKKBN) menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan

hubungan seksual. Sedangkan pria di usia yang sama berjumlah 6.578, atau 37% pernah melakukan hubungan seks. Namun mengejutkan kasus hubungan seks pranikah ini justru lebih banyak terjadi di pedesaan dibanding di perkotaan. Perkotaan 0,9%, kalau di pedesaan 1,7%. Alasannya, tingkat Pendidikan warga desa yang rendah berpengaruh terhadap hubungan seks (Widya Anggraeni Putri, 2023)

Pada tahun 2023 dari bulan Januari hingga awal Desember terjadi 225 kasus persalinan remaja di D.I. Yogyakarta. Angka ini sama dengan tahun sebelumnya sebanyak 225 kasus. Kasus terbanyak terjadi pada kelompok umur 15-17 tahun. Wilayah tertinggi dengan kasus persalinan remaja berada di Kabupaten Bantul sebanyak 67 kasus, kemudian disusul kabupaten Sleman sebanyak 54 kasus, kabupaten Gunung Kidul dengan 51 kasus, kabupaten Kulon Progo 28 kasus, dan kota Yogyakarta sebanyak 25 kasus (Kesga DIY, 2023). Tertinggi berada di kecamatan bangntapan de desa potorono terdapat kasus persalinan remaja usia 15-17 tahun dengan jumlah 5 kasus, posisi kedua berada di kecamatan pleret dan posisi ketiga berada di pendowoharjo denagn 4 kasus dan posisi ketiga berada di Desa Baturetno, Banguntapan, dan Ngestiharjo dengan 3 kasus persalinan remaja pada masing-masing wilayah (Kesga DIY, 2023).

Rasa ingin tahu yang terlalu besar oleh remaja, mengakibatkan banyak hal baik hal yang positif maupun negatif. Salah satu rasa keingintahuan remaja ialah perihal pacaran dan hubungan seks. Banyak dari remaja melakukan hubungan seks pranikah hanya sekedar ingin mencari

tahu hal yang baru maupun mencari kepuasan akan hasrat seksualnya saja. Namun, mereka tidak menyadari akan dampak dari melakukan hubungan seks pranikah, salah satunya ialah Infeksi Menular Seksual (IMS). Perilaku seks bebas memiliki risiko untuk terjangkit infeksi HIV, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan kehamilan yang tidak diinginkan (Qomariah 2020)

Di Indonesia, hingga 543.100 orang yang terinfeksi HIV pada tahun 2020, dengan total 29.557 orang infeksi baru dan 30.137 kematian. Pada tahun 2021, 36.902 kasus HIV positif dilaporkan. Meskipun jumlah kasus AIDS baru menurun, pada tahun 2021 tercatat 5.750 kasus. Proporsi kasus HIV/AIDS pada kelompok laki-laki 2 kali lebih tinggi dibandingkan kelompok perempuan. Sebagian besar kasus HIV/AIDS saat ini berada di kelompok usia 15-49 tahun (Riyani, Hidayatullah, and Purnama 2023)

Menurut data SDKI tahun 2019, diperoleh hasil bahwa perilaku seksual remaja saat berpacaran meliputi pegangan tangan 75,1%, pelukan 49,5%, mencium bibir 32,9%, raba 21,5% dan berinteraksi dengan teman 54,8% (Lina, Susanti, and Farida 2015)

DIY masuk dalam daftar kota dengan tingkat seks bebas tertinggi di Indonesia. Data dari Kependudukan Yogyakarta tahun 2022 menunjukkan jumlah remaja di Yogyakarta mencapai 599.933 jiwa, yang terbagi menjadi 299.002 remaja laki-laki dan 300.931 remaja perempuan. Data dari 2 penduduk Bantul tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja di Bantul terbagi menjadi dua, remaja laki 35.773 dan perempuan 36.019 (Miftakul, 2019).

Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, Acquired Immuno deficiency Syndrome atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) dan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA). Kenakalan remaja bukan hanya perbuatan melawan hukum, tetapi termasuk perbuatan melanggar norma masyarakat. Masalah sosial terjadi akibat perbuatan remaja dirasakan mengganggu kehidupan masyarakat di kota maupun di desa. Kekhawatiran tersebut terjadi akibat kenakalan remaja salah satunya perilaku seks pranikah (Widya Anggraeni Putri, 2023)

Pada kasus tersebut Upaya yang telah dilakukan puskesmas wilayah kerja banguntapan yaitu puskesmas banguntapan 2 telah melakukan scrinning Kesehatan berupa cek Kesehatan seperti pengecekan tekanan darah, gula darah, pemberian tablet tambah darah, dan beberapa Upaya seperti penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi dan penayangan vidio edukasi Kesehatan. Tidak terlepas dari pihak puskesmas PMI juga memberikan sosialisasi tentang seks bebas dan mental health.

Pada SMA Negeri 2 Banguntapan sendiri telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu seperti pada tahun 2023 tentang determinan resiko obesitas pada remaja oleh Stikes Wira Husada, tahun 2023 tentang hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat depresi pada remaja kelas XI oleh Stikes Surya Global, tahun 2023 tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan media

audiovisual, poster, dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada remaja putri oleh Stikes Surya Global dan beberapa penelitian lain.

Dengan demikian urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 2 Banguntapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan yaitu jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan sumber informasi yang sering diakses.
- b. Diketuainya gambaran pengetahuan seks bebas berdasarkan jenis kelamin remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan.
- c. Diketuainya gambaran pengetahuan seks bebas berdasarkan pendidikan ibu pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan.

- d. Diketuainya gambaran pengetahuan tentang seks bebas berdasarkan pekerjaan ibu pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan.
- e. Diketuainya gambaran pengetahuan tentang seks bebas berdasarkan sumber informasi yang paling sering diakses oleh remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang terfokus pada kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data pada instansi kesehatan daerah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian kualitatif/kuantitatif bagi peneliti.

b. Bagi guru dan Kepala sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan remaja kepada siswanya tentang seks bebas, dan untuk dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah untuk

upaya pencegahan dini terhadap perilaku penyimpangan seks bebas bagi siswa siswinya serta untuk menentukan kebijakan mengenai program pendidikan seks di lingkungan sekolah.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua tetap berperan juga dalam pemberian edukasi kepada anaknya/remaja tentang seks bebas, dan memberikan pengawasan terhadap pergaulan anaknya/remaja sehingga anaknya tidak terjebak dalam arus pergaulan seks bebas.

d. Bagi siswa/i SMA Negeri 2 Banguntapan

Dapat membantu memberikan informasi tentang perilaku seks bebas di kalangan remaja agar tidak terjerumus kedalam masalah tersebut.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Metode dan subyek	Hasil	Perbedaan dan persamaan
Wati, Susi Erna, and Ns M. Kes."Tingkat, Pengetahuan Siswa–Siswi Tentang Seks Bebas di SMK PGRI 3 Kediri." <i>Jurnal, (25) (2014).</i>	Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini diawali dengan memberikan instrumen berupa lembar kuisisioner tertutup kepada responden. Setiap instrumen akan diberi skor sesuai dengan jawaban yang benar diberi skor 1 dan yang salah diberi 0. Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari data melalui tabel distribusi frekuensi dimana jumlah frekuensi yang dicari dibandingkan dengan jumlah responden yang ada kemudian dikalikan 100% dan hasil berupa presentase.	Pertanyaan “tahu” sebagaiian besar responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 65,2% (173 responden), Pertanyaan “Paham” tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik. Diharapkan agar masyarakat lebih waspada terhadap maraknya seks bebas di lingkungannya sehingga masyarakat mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap remaja tersebut	Terdapat perbedaan penelitian yaitu tempat dan waktu
Susanti, Lina Wahyu; Farida, Siti. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA I Teras Boyolali. <i>Info kes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, 2015, 5.2.</i>	Pengetahuan remaja tentang seks bebas diukur dengan kuesioner yang terdiri atas 30 butir pertanyaan. Dengan skala Guttman (0 dan 1) maka kemungkinan skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah adalah 0.	Dari 45 responden terdapat 43 siswa (95,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 2 siswa (4,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang. Tidak ada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. dari 45 responden terdapat 34 siswa (75,6%) yang memiliki perilaku baik dan 11 siswa (24,4%) yang memiliki perilaku cukup baik. Tidak ada siswa yang memiliki perilaku kurang baik. Dari distribusi ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas XI SMA I Teras Boyolali memiliki perilaku seks pranikah yang baik.	Terdapat perbedaan penelitian yaitu tempat dan waktu
Sari, Merry Maeta, dkk. Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas pranikah di SMA Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu Jawa Barat Tahun 2018. <i>PROM OTOR, 2018, 1.1.</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi descriptive, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah. Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di SMAN 1 Kandanghaur, yaitu sebesar 673 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh dengan jumlah 88 sampel. teknik sampel proportionate stratified random sampling. Sampel yang diambil kelas XI dan XII sebanyak 88 responden.	Hasil penelitian menunjukan tingkat pengetahuan baik 60% dan 40% kurang. Sebagian besar siswa-siswi SMAN 1 Kandanghaur memiliki tingkat pengetahuan baik dalam pengetahuan seks pranikah	Terdapat perbedaan penelitian yaitu tempat dan waktu

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai suatu objek tertentu baik yang berasal dari pengalaman indra, nalar, otoritas, intuisi, keyakinan maupun dari wahyu. Sekaligus merupakan khazanah kekayaan mental yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mensejahterakan kehidupan manusia (Darmana, Rosnawati, 2021)

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2012 dalam Suherni 2020), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur

bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan at diinterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaintannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (Membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang baru dari formulasi - formulasi yang ada misalnya : dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya dari suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

c. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Umur

Menurut Elizabeth yang dikutip Nursalam (2013 dalam suherni 2020), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Hucklock (2015) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, jadi semakin matangnya umurnya semakin mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang dipelajari dan didapatnya.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal) yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, karena diharapkan dengan pendidikan yang tinggi pengetahuannya akan tinggi pula. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2012 dalam suherni 2020).

3) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman-teman di lingkungan kerja.

4) Sumber informasi

Sumber informasi adalah suatu pesan yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar. Menurut

Rakhmat (2011 dalam suherni 2020), sumber informasi adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari sumber informasi adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Fadilla, 2012 dalam Suherni 2020).

Dalam penelitian ini, sumber informasi ada beberapa macam yaitu :

Berupa : majalah, koran, tabloid, surat kabar, radio, TV, video player. website, portal berita, handpone, teman, keluarga dan tenaga kesehatan.

d. Proses penyerapan ilmu pengetahuan Suatu pesan yang diterima oleh setiap individu akan melalui lima tahapan berurutan sebelum individu tersebut mengadopsi perilaku baru (Wawan dan Dewi, 2010 dalam Suherni 2020), yaitu

1) Awareness (Kesadaran)

Awareness adalah keadaan dimana seseorang sadar bahwa ada suatu pesan yang disampaikan.

2) Interest (Merasa tertarik)

Interest adalah seorang mulai tertarik akan isi pesan yang disampaikan.

3) Evaluation (Menimbang-nimbang)

Evaluation adalah tahap dimana penerima pesan mulai mengadakan penilaian keuntungan dan kerugian dari isi pesan yang disampaikan.

4) Trial (Mencoba)

Trial adalah tahap dimana penerima pesan mencoba mempraktekkan isi pesan yang didengarkan.

5) Adaption (Adaptasi)

Adaption adalah tahap dimana penerima pesan mempraktekkan dan melaksanakan isi pesan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila penerima perilaku baru/adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012 dalam Suhermi 2020).

e. Pengukuran pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi suatu obyek yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita capai atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012 dalam Suhermi 2020).

Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis:

1) Pertanyaan subyektif berupa jenis pertanyaan esai.

Hal ini karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan faktor subjektif dari penilaian, sehingga nilainya akan berbeda dari seorang penilai dibandingkan dengan yang lain dari satu waktu ke waktu yang lain.

2) Pertanyaan objektif berupa pertanyaan pilihan berganda dan benar salah.

Hal ini karena peratanyaan itu dapat dinilai secara pasti penilaiannya tanpa melibatkan faktor subjektivitas dari penilai.

Selain itu, menurut Arikunto (2010 dalam Suherni 2020) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan seperangkat alat tes/kuesioner tentang objek pengetahuan yang mau diukur, selanjutnya dilakukan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemusian dikalikan 100%. Selanjutnya persentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan sebagai berikut :

- a) Baik : 76 – 100%
- b) Cukup : 56 – 75%
- c) Kurang : <56%

2. Seks Bebas

a. Pengertian

Seks bebas adalah tingkah laku yang muncul karena adanya dorongan seksual. Dampak dari seks bebas ini dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual. Survei SDKI tentang kesehatan reproduksi remaja ini terdapat hasil 8,3% remaja laki-laki dan 4,5% remaja Perempuan melakukan hubungan seks pranikah (“710-1221-1-SM,” n.d.)

b. Bentuk-bentuk seks bebas

Bentuk perilaku seks bebas menurut Sarwono (2010) antara lain:

- 1) *Kissing*, berciuman berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual.
- 2) *Necking*, bercumbu tidak sampai pada menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.
- 3) *Petting*, upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara bercumbu sampai menempelkan alat kelamin, dan menggesek-ngesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama.
- 4) *Sexual Intercourse*, terjadi kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas

Menurut Cuningham (2010 dalam Suherni 2020), perilaku seksual merupakan hasil interaksi antara kepribadian dengan lingkungan sekitarnya. Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual, yaitu :

1) Perspektif biologis

Adalah perubahan-perubahan hormonal yang hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk pengeluaran sperma.

2) Pengaruh orang tua

Baik karena ketidaktahuan maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak. Orang tua cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.

3) Pengaruh teman sebaya

Kecenderungan pengetahuan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Selain itu pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya.

4) Perspektif Akademik

Remaja dengan presentasi rendah dan tahap aspirasi rendah cenderung lebih sering memunculkan aktifitas seksual dibandingkan remaja yang memiliki presentasi yang baik.

5) Persepektif Sosial Kognitif

Kemampuan sosial kognitif diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang menyediakan pemahaman perilaku seksual di kalangan remaja. Remaja mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya yang dapat lebih menampilkan perilaku seksual yang lebih sehat.

d. Dampak Seks Bebas Pada Remaja

Banyak remaja yang tidak mengetahui akibat dari perilaku seks bebas terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat ataupun dalam

waktu yang lebih panjang. Beberapa dampak perilaku seks bebas pada remaja menurut Notoatmodjo (2010 dalam Suherni 2020) yaitu:

1) Kehamilan yang tidak diinginkan (Unwanted Pregnancy)

Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan terminology yang biasa dipakai untuk member istilah adanya kehamilan yang tidak dikehendaki oleh wanita yang bersangkutan maupun lingkungannya. Kehamilan yang tidak diinginkan adalah suatu kehamilan yang terjadi dikarenakan suatu sebab sehingga keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orang tua bayi tersebut.

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

- a) Faktor dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami swadarmanya sebagai pelajar.
- b) Faktor dari luar, yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orangtua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja termasuk hal-hal yang negative (Kusmiran, 2011 dalam Suherni 2020)
- c) Usia menstruasi yang semakin dini disertai usia kawin yang semakin tinggi menyebabkan masa-masa rawan yaitu kecenderungan perilaku seksual aktif semakin memanjang.

- d) Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
- e) Tidak menggunakan alat kontrasepsi.
- f) Kegagalan alat kontrasepsi akibat remaja menggunakan alat kontrasepsi tanpa disertai pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi yang benar.
- g) Kehamilan akibat pemerkosaan, diantaranya pemerkosaan oleh teman kencannya.

Pada kehamilan pranikah, masa malu dan perasaan bersalah yang berlebihan dapat dialami remaja. Apalagi jika kehamilan tersebut diketahui oleh pihak lain seperti orang tua. Hal yang memperberat masalah adalah terkadang orang tua atau orang yang mengetahui tidak mampu menghadapi persoalan tersebut secara proporsional, bahkan cenderung mengakibatkan suatu tindak kekerasan yang traumatik terhadap anak. Hal ini menambah tekanan psikologis yang berat yang pada akhirnya mengarah pada depresi (Kusmiran, 2011 dalam Suherni 2020).

2) Infeksi Menular Seksual

Infeksi kelamin adalah infeksi yang penularannya melalui hubungan seksual. Seseorang beresiko tinggi terkena infeksi menular seksual bila melakukan hubungan seksual berganti-ganti pasangan. Pada wanita resiko tertular infeksi menular seksual lebih tinggi daripada laki-laki karena bentuk alat reproduksinya lebih rentan, sehingga seringkali

berakibat lebih parah karena gejala awal tidak segera dikenali sedangkan infeksi bertahap lebih parah. Jenis-jenis infeksi menular seksual adalah Gonore (kencing nanah), Herpes kelamin, Trikomoniasis, Sifilis. Cara pencegahan infeksi menular seksual antara lain tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, saling setia bagi pasangan yang sudah menikah, menghindari hubungan seks yang tidak aman, menggunakan kondom saat berhubungan seksual (Kusmiran, 2011)

3) HIV/AIDS

AIDS adalah kumpulan gejala infeksi akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh. Penyebabnya adalah virus HIV (Human Immunodeficiency Virus). HIV/AIDS menular dengan melalui hubungan seksual. HIV juga dapat menular melalui pemakaian jarum suntik yang terkontaminasi HIV, menerima tranfusi yang tercemar HIV, atau dari ibu hamil kepada bayi yang dikandungnya (Notoatmojo, 2013 dalam Suherni 2020)

4) Psikologis

Dampak lain dari perilaku seksual remaja yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi adalah konsensi psikologis. Setelah kehamilan terjadi, pihak perempuan atau tepatnya korban utama dalam masalah ini. Perasaan bingung, cemas, malu, dan bersalah yang dialami remaja setelah mengetahui kehamilannya bercampur dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan, dan kadang disertai rasa benci, marah baik terhadap diri sendiri maupun kepada pasangan, dan kepada

nasib yang membuat kondisi sehat secara fisik, sosial, dan mental yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja tidak terpenuhi.

5) Penyimpangan Perilaku Seksual

Penyimpangan perilaku seksual terdiri atas empat kelompok besar yang masing-masing terdiri dari beberapa sub kelompok (Kusmiran, 2011 dalam Suherni 2020), antara lain adalah : Gangguan identitas, gambaran utama dari gangguan ini adalah ketidaksesuaian antara alat kelamin dengan identitas jenis yang terdapat pada diri seseorang. Jadi, seorang yang berkelamin laki-laki merasa dirinya wanita, atau sebaliknya.

e. Beberapa cara untuk menghindari pergaulan seks bebas yaitu :

- 1) Mencari kegiatan atau alternative baru sehingga dapat menemukan kepuasan yang mendalam dari interaksi yang terjalin (bukan kepuasan seksual).
- 2) Menghindari situasi atau tempat yang kondusif menimbulkan fantasi atau rangsangan seksual seperti berdua di rumah yang tidak berpenghuni, dipantai malam hari, tempat yang sepi dan gelap.
- 3) Menghindari frekuensi pertemuan dengan lawan jenis yang terlalu sering karena jika sering bertemu tanpa adanya aktifitas pasti dan tetap, maka keinginan untuk mencoba aktifitas seksual semakin menguat.
- 4) Melibatkan banyak teman atau saudara untuk berinteraksi sehingga kesempatan untuk selalu berdua makin berkurang.

- 5) Mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang masalah seksualitas dari sumber yang dapat dipercaya.
- 6) Mempertimbangkan resiko dari perilaku seksual yang dilakukan.
- 7) Mendekatkan diri pada Tuhan dan berusaha menghayati norma atau nilai yang berlaku.

3. Remaja

Masa remaja adalah tahap antara kanak-kanak dan dewasa. Menurut WHO (World Health Organization), menyatakan bahwa remaja dapat berusia antara 12-24 tahun. Namun, dalam hal pelaksanaan program Kementerian Kesehatan yaitu yang belum menikah dan berusia 10-19 tahun (Putri, 2021).

Adolesence atau remaja berasal dari kata latin *adolecere* (kata Belanda, *adolesencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa menurut Hurlock & Elisabeth (dalam Hersandi, 2015). Istilah *adolescence* memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, spasioal dan fisik. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

a. Tahap -Tahap Perkembangan Remaja

Perkembangan dalam segi rohani atau kejiwaan juga melewati tahapan-tahapan yang dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungan sekitarnya. Masa remaja dibedakan menjadi:

- 1) Masa Remaja Awal (11-14 tahun)

Remaja pada tahap ini mengalami kebingungan akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Masa ini juga ditandai dengan peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan perkembangan fisik. Jadi tidaklah mengherankan apabila sebagian besar dari energi intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini ditargetkan pada penilaian kembali ke jati dirinya.

2) Masa Remaja Tengah (15-17 tahun)

Ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya ketrampilan-ketrampilan berpikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orang tua. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ada kecenderungan “Narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu mereka masih mengalami kebingungan untuk menentukan pilihan.

3) Masa Remaja Akhir (18 - 21 tahun)

Ditandai dengan persiapan peran sebagai orang dewasa, termasuk klarifikasi dari tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu sistem nilai pribadi (Kusmiran, 2011 dalam Suhermi 2020).

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang

lain dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain dan tumbuh “dinding” yang memisahkan diri dan pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public) (Sarwono, 2010 dalam Suherni 2020).

b. Perkembangan Fisik Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (Sarwono, 2010 dalam Suherni 2020).

Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual yang tumbuh.

Secara lengkap urutan perubahan-perubahan fisik tersebut sebagai berikut:

1) Pada anak perempuan

- a) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)
- b) Pertumbuhan payudara.
- c) Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan.

- d) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
 - e) Bulu kemaluan menjadi keriting.
 - f) Haid
 - g) Tumbuh bulu-bulu ketiak.
- 2) Pada anak laki-laki
- a) Pertumbuhan tulang-tulang.
 - b) Testis (buah pelir) membesar.
 - c) Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap.
 - d) Awal perubahan suara.
 - e) Ejakulasi (keluarnya air mani).
 - f) Bulu kemaluan menjadi keriting.
 - g) Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya.
 - h) Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot).
 - i) Tumbuh bulu ketiak.
 - j) Akhir perubahan suara.
 - k) Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap.
 - l) Tumbuh bulu di dada.

Perubahan-perubahan fisik itu, menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya itu. Pertumbuhan badan yang mencolok misalnya, atau pembesaran payudara yang cepat,

membuat remaja merasa tersisih dari teman-temannya. Demikian pula dalam menghadapi haid dan ejakulasi yang pertama, remaja perlu mengadakan penyesuaian tingkah laku yang tidak selalu bisa dilakukannya dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua (Sarwono, 2010 dalam Suherni 2020).

c. Perkembangan Psikologik Remaja

Secara psikologik kedewasaan tentu bukan hanya tercapainya umur tertentu seperti misalnya dalam ilmu hokum. Secara psikologik kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologik tertentu pada seseorang.

Ciri-ciri psikologik (Sarwono, 2010 dalam Suherni 2020) itu adalah:

- 1) Pemekaran diri sendiri (*Extension of the self*), yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri juga. Perasaan egoism (mementingkan diri sendiri) berkurang, sebaliknya tumbuh perasaan ikut memiliki. Salah satu tanda yang khas adalah tumbuhnya kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya. Ciri lain adalah berkembangnya ego ideal berupa cita-cita, idola dan sebagainya yang menggambarkan bagaimana wujud ego (diri sendiri) di masa depan.
- 2) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri dan kemampuan untuk menangkap humor termasuk yang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran.

Dapat disimpulkan bahwa masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut:

- 1) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
- 2) Adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah, maupun norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan. Norma agama yang berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan sekssebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah-tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.
- 3) Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa (Internet, majalah dewasa, video porno) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum

pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

- 4) Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.
- 5) Pergaulan yang makin bebas diantara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria (Sarwono, 2010 dalam Suherni 2020)

B. Landasan Teori atau Kerangka Teori

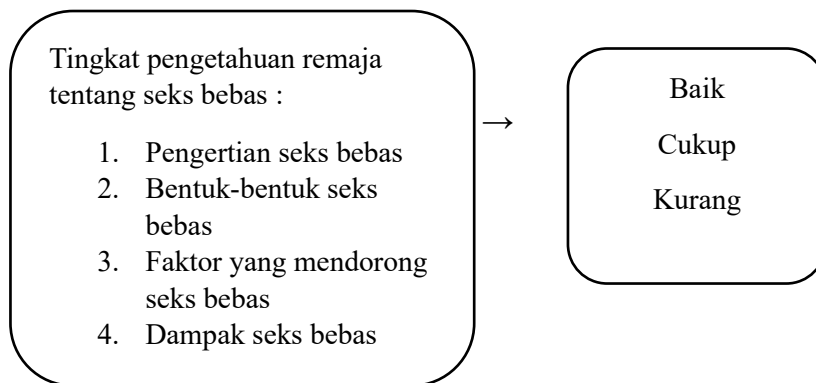
1) Landasan Teori

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi. Pengukuran pengetahuan dikategorikan menjadi tiga, yaitu baik, cukup, kurang (Arikunto, 2010).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas. Dampak dari seks bebas adalah kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, psikologis.

Dari seks bebas tersebut juga bisa muncul penyimpangan perilaku seksual oleh remaja yaitu gangguan identitas jenis, perafilia, disfungsi psikoseksual, gangguan seksual pada remaja dan homoseksual.

2) Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja

Sumber: (Siti nur aflah,2019)

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Deskriptif

a. Jenis dan Desain Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ialah penelitian yang akan menggambarkan subyektif mungkin seluruh objek dan subjek penelitian atau populasi, tanpa sampling. Jika mengambil sampel, maka penelitian itu hanya untuk sampel itu sendiri (Sugiyono, 2010 dalam Suhermi 2020)

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan satu tujuan membuat gambaran atau deskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif dalam bentuk angka-angka mulai dari pengumpulan data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010 dalam Suhermi 2020)

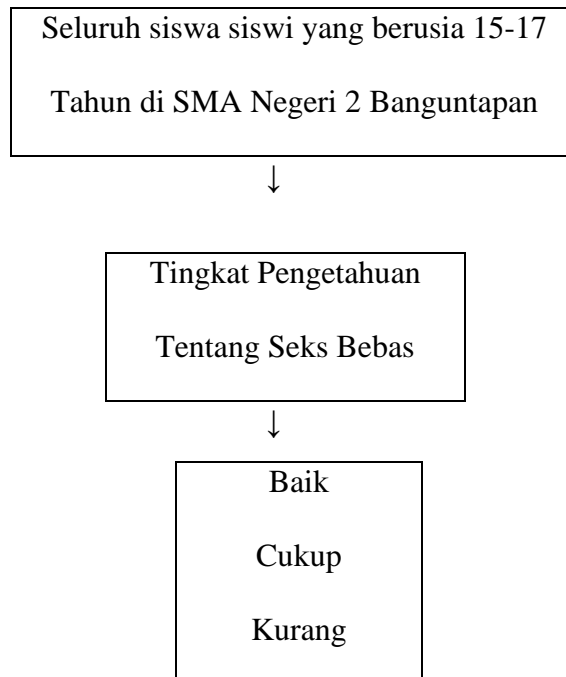
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 2 Banguntapan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik guna memahami karakteristik responden.

2) Desain Penelitian

Desain atau Rancangan Penelitian Desain dalam penelitian adalah Cross Sectional. Peneliti hanya melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan. Hasil pengukuran disajikan apa adanya, tidak dilakukan analisis

mengapa fenomena terjadi. Pada studi deskriptif tidak diperlukan hipotesis sehingga tidak dilakukan uji hipotesis (Sastroasmoro, 2011 dalam Suherni 2020)

Desain penelitian yang dilakukan dengan cara Cross Sectional.



Gambar 2. Desain penelitian tingkat pengetahuan tentang seks bebas

b. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi penelitian ini adalah remaja usia 15-17 tahun yang berada di SMA Negeri 2 Banguntapan pada Tahun 2024 yang berjumlah 499 orang.

2) Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh kepada siswa/i yang berusia 15-17 Tahun. Dengan cara peneliti mengandalkan penilainnya sendiri dan mengajak siswa/i untuk berpartisipasi yang meliputi remaja aktif di SMA Negeri 2 Banguntapan.

c. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan selama November 2023 – Mei 2024 di SMA Negeri 2 Banguntapan. Pemilihan waktu dan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan responden dan relevansi terhadap konteks penelitian.

d. Variabel Penelitian atau Aspek-aspek yang diteliti/diamati

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 dalam Suheni 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan variable tunggal yaitu tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja.

e. Batasan Istilah

Pembatasan-pembatasan tertentu yang melekat pada desain atau pelaksanaan penelitian, seperti batasan usia responden atau keterbatasan geografis.

Tabel 2. Definisi operasional variable penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat	Hasil Ukur	Skala
Tingkat pengetahuan	Kemampuan remaja dalam menjawab kuesioner tentang seks bebas yang terdiri dari pengetahuan tentang pengertian seks bebas, perilaku seksual, cara menghindari seks bebas, faktor-faktor yang mendorong hubungan seks bebas, akibat hubungan seks bebas, penyimpangan perilaku seksual dan cara menghindari seks bebas.	Kuesioner	a.Baik:76–100% b.Cukup:56–75% c. Kurang :<56%	Ordinal
Jenis Kelamin	Karakteristik biologis yang dilihat dari jenis kelamin	Kuesioner	1.Laki-laki 2.Perempuan	Nominal
Tingkat Pendidikan ibu	Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal) yang berlangsung seumur hidup.	Kuesioner	1.Tinggi 2.Menengah 3.Dasar	Ordinal
Pekerjaan ibu	Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga memperoleh penghasilan	Kuesioner	1. Tidak Bekerja 2. Bekerja	Nominal
Sumber informasi remaja	Jumlah atau banyaknya sumber informasi yang diperoleh terkait seks bebas menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film.	Kuesioner	1.Media Elektronik 2.Media Massa	Nominal

Radio, TV, Computer, handphone, teman dan tenaga kesehatan.	3.Teman 4.Tenaga Kesehatan
---	----------------------------------

f. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari responden dengan cara menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan responden dalam suatu ruangan, kemudian responden diminta mengisi kuesioner yang berupa google form untuk mengetahui pengetahuan tentang seks bebas.

g. Alat Ukur/Instrumen Penelitian dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan pengumpulan data adalah alat untuk mengumpulkan data atau alat ukur penelitian, disebut juga dengan instrument penelitian (Machfoedz, 2014). Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang seks bebas. Kuesioner ini mengadopsi dari penelitian Hersandi (2015). Pertanyaan terdiri dari 20 pertanyaan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Seks Bebas

No	Kategori	Nomor Soal	Jumlah
1.	Pengertian seks	1, 2, 8, 10	4
2.	Dampak seks bebas	3, 5, 7	3
3.	Bentuk perilaku seks bebas	4, 9, 12, 14, 16	5
4.	Faktor yang mempengaruhi	11, 13, 15, 17, 19, 20	6
5.	Cara menghindari seks bebas	6, 18	2
Jumlah			20 Soal

h. Uji Validitas Instrumen

a) Uji Validitas

Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas, karena instrumen nya sudah diujicobakan dan sudah digunakan meneliti oleh peneliti terdahulu (Hersandi, 2015), sehingga butir-butir yang terbukti valid dengan nilai $r > 0,3$.

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan reliabel jika 42 memiliki nilai alpha minimal 0,7 (Riwidikdo, 2010). Namun pada penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas karena sudah diujikan oleh peneliti yang dahulu dan sudah dipakai penelitian. Instrumen sudah dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha minimal 0,7.

i. Prosedur Penelitian

1) Persiapan penelitian

a) Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan tempat dan waktu penelitian, kemudian dilanjutkan dengan membuat proposal. Setelah proposal disetujui, kemudian peneliti mengurus izin penelitian.

b) Peneliti meminta bantuan kepada rekan-rekan untuk melakukan penelitian dan ada 2 orang tim yaitu Zalfasiti Putriayu Widyaningrum dan Zulfa Ayu Alaydashari kemudian dibagi menjadi 2 tim. Setiap tim terdiri dari 1 orang yang masuk ke kelas masing-masing. Peneliti menjelaskan prosedur mengisi kuesioner kepada tim agar tidak terjadi perbedaan persepsi.

Setelah tim siap, peneliti memohon ijin kepada guru BK untuk masuk ke kelas melakukan penelitian.

2) Pelaksanaan penelitian

- a) Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024, oleh tim yang berjumlah 2 orang, setiap orang akan masuk dalam kelas untuk membagikan kuesioner dalam waktu bersamaan di kelas masing-masing, agar tidak terjadi kebocoran soal.
- b) Responden dimasukkan kedalam kelas masing masing dan di pandu oleh penjaga tiap kelas satu orang pembantu peneliti.
- c) Peneliti dan tim akan melakukan pendekatan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan dari mereka dengan mengisi lembar informed consent dan diminta tanda tangan.
- d) Peneliti dan tim menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
- e) Peneliti dan tim memberikan alokasi waktu 45 menit dan menjelaskan cara mengisi kuesioner terlebih dahulu.
- f) Peneliti dan tim memberikan kuesioner kepada responden, jika ada pertanyaan yang sulit dimengerti, responden diberi kesempatan untuk bertanya.
- g) Peneliti dan tim mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk.
- h) Setelah data terkumpul peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban yang ada di kuesioner.

i) Peneliti dan tim melakukan pengkodean terhadap jawaban responden , kemudian memberikan skor sesuai dengan pedoman penelitian, lalu dimasukkan kedalam master tabel.

3) Penyelesaian penelitian

a) Melakukan pengolahan dan analisis data.

b) Menarik kesimpulan.

c) Menyusun dan mendokumentasikan laporan penelitian.

j. Manajemen Data

1) Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan melalui proses dengan tahapan, adapun tahapan tersebut adalah:

a. *Editing* (penyuntingan)

Melakukan pengecekan terhadap isian data responden dan kuesioner. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa hasil jawaban dari wawancara tentang kelengkapan, kejelasan, relevan, dan konsistennya jawaban. Pemeriksaan dilakukan di lapangan, sehingga bila terjadi kekurangan bisa segera dilengkapi.

b. *Coding* (pemberian kode)

Pemberian kode ini dilakukan dengan cara memberi kode jawaban untuk mempermudah proses pemasukan data dan analisa data ke dalam master table.

Pemberian kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang Seks bebas yang baik diberi kode 1, cukup diberi kode 2 sedangkan pengetahuan kurang diberi kode 3.
- 2) Responden dengan pendidikan tinggi diberi kode 1, menengah diberi kode 2 sedangkan responden dengan pendidikan dasar diberi kode 3.
- 3) Responden yang tidak bekerja diberi kode 1, sedangkan responden yang bekerja diberi kode 2.
- 4) Sumber informasi bila mendapatkan dari Media Elektronik diberi kode 1, yang mendapat informasi dari Media Massa diberi kode 2, yang mendapat informasi dari Teman diberi kode 3, sedangkan yang mendapatkan informasi dari Tenaga Kesehatan diberi kode 4.

c. *Scoring* (pemberian skor)

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan skor disetiap variabel pada kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengetahuan tentang Seks bebas dinilai melalui pernyataan responden terhadap pengetahuan tentang Seks bebas yang berjumlah 20 item pertanyaan yang dipilih dengan jawaban Benar atau Salah. Jawaban Benar akan diberi skor 1 dan jawaban Salah diberi skor 0.

d. *Tabulating*

Data mentah dilakukan penataan dan kemudian menyusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel.

2) Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan adalah *analisis univariat*. *Analisa univariat* yaitu menganalisa terhadap variabel dari hasil tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010 dalam Suherni 2020).

Penelitian ini hanya mendeskripsikan pengetahuan responden tentang seks bebas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas diberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah atau responden tidak menjawab. Total jawaban yang benar selanjutnya dimasukkan dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F= Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah seluruh item soal.

Untuk penghitungan karakteristik peneliti menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= jumlah karakteristik tertentu

N= jumlah seluruh responden

k. Etika Penelitian

Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika, meliputi :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta manfaat dilakukannya penelitian, lembar persetujuan diberikan kepada responden.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh oleh subyek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

3. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

Manfaat yang diharapkan bagi responden dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan responden tentang seks bebas dan mendapatkan souvenir. Kerugiannya adalah mengganggu waktu responden yang seharusnya bisa digunakan untuk melakukan kegiatan responden yang lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan. Bahwasanya dari total populasi sebanyak 499 orang yang terdiri dari kelas 10 dan 11 yang berusia 15-17 Tahun hanya dapat terjangkau 306 responden dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dengan kegiatan yang diadakan di sekolah.

1. Tingkat Pengetahuan tentang Seks Bebas

Hasil distribusi responden dari tingkat pengetahuan tentang seks bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan.

Pengetahuan	Frekuensi(n=306)	Persentase(%)
Baik	233	76
Cukup	65	21
Kurang	8	3
Total	306	100

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 233 (76%), kategori cukup sebanyak 65 (21%), dan kategori kurang sebanyak 8 (3%).

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada siswa siswi kelas 10 dan 11 yang terdiri dari 306 responden. Gambaran karakteristik responden diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Hasil distribusi responden yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi: Jenis kelamin, Pendidikan

ibu, Pekerjaan ibu dan Sumber informasi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan sumber informasi.

Variabel	Frekuensi(n=306)	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	96	31
Perempuan	210	69
Total	306	100
Tingkat Pendidikan Ibu		
Tinggi	75	25
Menengah	189	62
Dasar	42	14
Total	306	100
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	158	52
Bekerja	148	48
Total	306	100
Sumber Informasi		
Media Elektronik	279	91
Media Massa	11	4
Teman	9	3
Tenaga Kesehatan	7	2
Total	306	100

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 210 (69%), orang tua yang memiliki pendidikan SMA/menengah sebanyak 189 (62%), ibu yang bekerja sebanyak 158 (52%), dan mendapatkan sumber informasi dari Media Elektronik sebanyak 203 (66%).

3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik

Hasil distribusi tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas berdasarkan karakteristik adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang seks bebas berdasarkan karakteristik remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan

Variabel	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
1. Jenis Kelamin								10
Laki-laki	69	71,9	22	22,9	5	5,2	96	0
Perempuan	164	78,1	43	20,5	3	1,4	210	0
2. Pendidikan Ibu								10
Perguruan Tinggi	56	74,7	18	24	1	1,3	75	0
SMA/Menengah	145	76,7	38	20,1	6	3,2	189	0
Dasar	32	76,2	9	21,4	1	2,4	42	0
3. Pekerjaan Ibu								10
Tidak Bekerja	117	74,1	35	22,2	6	3,8	158	0
Bekerja	116	78,4	30	20,3	2	1,4	148	0
4. Sumber Informasi								10
Media Elektronik	214	76,7	57	20,4	8	2,9	279	0
Media Massa	7	63,6	4	36,4	0	0	11	0
Teman	7	77,8	2	22,2	0	0	9	0
Tenaga Kesehatan	5	71,4	2	28,6	0	0	7	0

Berdasarkan tabel 6. responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjenis kelamin perempuan sebesar 78,1%, memiliki ibu yang berpendidikan SMA/menengah sebesar 76,6,7%, memiliki ibu yang tidak bekerja sebesar 74,1%, dan mendapatkan sumber informasi dari Media Elektronik sebesar 76,7%.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 2 Banguntapan. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2013).

Hal ini disebabkan karena mayoritas responden mengetahui tentang pengertian dan dampak dari seks bebas. Pengetahuan tersebut mereka peroleh karena memperoleh dari berbagai sumber seperti handphone, computer, internet, film, guru, teman, orang tua, dan kejadian-kejadian yang menjelaskan tentang perilaku seks bebas kian marak terjadi saat ini. Selain itu pula mereka mengetahui dari media online yang membahas perilaku seks bebas dan terlibatnya orang tua dalam memberikan nasehat tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku seks bebas sehingga orang tua merasa bahwa untuk mencegah tidak terjadinya perilaku seks bebas maka memiliki peran penting dalam mengawasi pergaulan anak.

Sedangkan sebagian responden memiliki kategori cukup dan kurang tentang perilaku seks bebas mungkin dikarenakan responden kurang memperoleh sumber informasi yang tepat atau responden masih memiliki pengetahuan yang minim tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks bebas, juga karena orangtua di rumah tidak pernah memberikan informasi yang tepat tentang perilaku seks bebas karena orangtua masih menganggap tabu untuk membicarakan hal tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki ibu yang berpendidikan SMA/menengah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki ibu berpendidikan menengah maka akan

makin mudah menerima segala informasi dan menyampaikan kepada orang lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Puspitasari, 2015), bahwa dari hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan karakter anak laki laki dan perempuan. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik karakter anak. Pendidikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seseorang, karena seseorang yang berpendidikan tinggi lebih mudah mendapatkan informasi yang memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang pengasuhan anak (Notoatmodjo, 2013).

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam masa tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan tinggi orang tua dapat dengan mudah menerima segala informasi termasuk tentang cara memberikan edukasi kepada anak sehingga pengetahuan anakpun dapat meningkat (Kurnia, 2011). Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (Komariah dan Ermiaty, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden baik memiliki ibu yang tidak bekerja. Hal ini memungkinkan orang tua dapat memiliki waktu lebih banyak dalam memberikan edukasi terhadap anak terkait dengan seks bebas. Pernyataan ini dapat dipertegas dengan hasil penelitiannya (Puspitasari, 2015) sebagai berikut : proporsi terbesar

pekerjaan ayah adalah pedagang, sedangkan proporsi terbesar ibu adalah tidak bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh disiplin induktif yang ibu berikan pada anak perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Namun pekerjaan itu adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, sehingga ibu yang bekerja mempunyai sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan keluarga maupun anaknya.

Dengan demikian untuk ibu yang tidak bekerja apalagi ibu berpendidikan tinggi, akan lebih banyak mendapat kesempatan untuk memberikan pengalaman maupun pengetahuan kepada anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang seks bebas. Sehingga hal ini dapat menyebabkan tingkat pengetahuan remaja mayoritas mendapatkan kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan sumber informasi dari media elektronik. Sumber informasi adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari sumber informasi adalah media elektronik memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek

sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Fadilla, 2012).

Mayoritas responden mendapatkan informasi dari media elektronik, hal ini disebabkan karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan memungkinkan setiap orang memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Fasilitas dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memengaruhi pengetahuan. Media cetak serta elektronik serta buku merupakan fasilitas sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Suryanto, 2010).

C. Keterbatasan

Bahwasanya hasil dari penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menilai sekolah lain, dan penelitian ini hanya meneliti tingkat pengetahuan sehingga tidak diketahuinya hubungan pengaruh karakteristik dengan tingkat pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang seks bebas remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan mayoritas baik.
2. Karakteristik remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan mayoritas berjenis kelamin Perempuan, memiliki ibu berpendidikan Menengah, memiliki ibu yang tidak bekerja sebanyak, dan mendapatkan informasi dari Media Elektronik.
3. Tingkat pengetahuan baik mayoritas remaja yang berjenis kelamin Perempuan.
4. Tingkat pengetahuan baik mayoritas pada remaja yang mempunyai ibu berpendidikan Menengah.
5. Tingkat pengetahuan baik mayoritas pada remaja yang mempunyai ibu tidak bekerja.
6. Tingkat pengetahuan baik mayoritas pada remaja yang mendapatkan informasi dari Media Elektronik.

B. Saran

1. Bagi Siswa/i SMA Negeri 2 Banguntapan

Diharapkan siswa/i agar dapat menerapkan tingkat pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari perilaku seks bebas.

2. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan pengetahuan siswa siswinya misal dengan memberikan informasi terkini mengenai bahaya dan dampak dari seks bebas, dan perlu juga kerja sama dengan orang tua siswa untuk melakukan pengawasan kepada anaknya dalam mengantisipasi perilaku seks yang menyimpang. Dapat juga digunakan Kepala Sekolah membuat kebijakan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi bagi siswa siswinya, sehingga dapat bekerja sama dengan Puskesmas wilayah kerja Banguntapan 2.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Diharapkan orang tua tetap berperan juga dalam pemberian edukasi kepada anaknya/remaja tentang seks bebas, dan memberikan pengawasan terhadap pergaulan anaknya/remaja sehingga anaknya tidak terjebak dalam arus pergaulan seks bebas.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat meneliti lebih banyak variabel mengenai seks bebas, tidak hanya pada variabel pengetahuan. Karena pengetahuan seks bebas ini terdapat banyak sekali faktor faktor yang mempengaruhi,

sehingga masih banyak variabel yang bisa diteliti oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2018). Pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMKN 4 Banjarmasin. <http://repository.stikessarimulia.ac.id/>
- Appulembang, Y. A., Fajar, N. A., & Tarigan, A. H. Z. (2019). Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Palembang. *Analitika*, 11(2), 151-158. <https://repository.unsri.ac.id/28979/1/Analitika%20Peran%20Keluarga.pdf>
- Ariska, A., & Yuliana, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMP N 2 Jatipuro. *Jurnal Stethoscope*, 1(2). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2607759&val=24485&title=hubungan%20tingkat%20pengetahuan%20remaja%20tentang%20kesehatan%20reproduksi%20dengan%20sikap%20terhadap%20perilaku%20seksual%20pranikah%20di%20SMP%20N%202%20Jatipuro>
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja pada siswa smk kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 45-52. <https://www.e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/viewFile/115/124>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/13540/6326>
- Fadhlullah, M. H., Hariyana, B., Pramono, D., & Adespin, D. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(4), 1170-1178. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/download/25351/22506>
- Febriyana, R. N., Hisni, D., & Suralaga, C. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai Pendidikan seks dengan perilaku mengarah kepada seks bebas di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(1), 1-15. <https://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/download/899/408>
- Ismayanti, D., Zakiah, L., & Nurjanah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK Mutiara Insani. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 42-48. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe/article/download/358/311>
- Kodu, A. D., & Yanuarti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 564-575. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2617759&val=13791&title=Hubungan%20Tingkat%20Pengetahuan%20Kesehatan%20Reproduksi%20Dengan%20Perilaku%20Seksual%20Pranikah%20Pada%20Remaja%20di%20SMAN%202%20Tambun%20Selatan>

- Kurniawan, R. E., Makrifatullah, N. A., Rosar, N., Triana, Y., & Kunci, K. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163-73. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/3722/3084>
- Meri Andariesta Yudi Astuti, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Peran Teman Sebaya Dengan Peerilaku Seksual Pada Remaja (Doctoral dissertation, universitas kusuma husada surakarta). <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2423/1/Naskah%20Publikasi%20Meri%20Andariesta.pdf>
- Misrina, M., & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373-382. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/viewFile/703/318>
- Nata, S. A., Nurdalifah, N., Nopiyanti, N., & Rusmawati, R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 15(3), 519-527. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/download/1478/1361>
- Rosnawati, R., Syukri, A. S. A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. R. A. F. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 186-194. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/35975/19428>
- Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2018). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMA Negeri 1 Kadanghaur Kabupaten Indramayu Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(1). <https://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/download/1424/1032>
- Sawitri, E., Rohmawati, W., Wahyuningsih, E., & Fernanda, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), 29-35. <https://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/338/192>
- Silvianti, R., Bharata, H., & Dahlan, S. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(5). <https://core.ac.uk/download/pdf/295479931.pdf>
- Susanti, L. W., & Farida, S. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA I Teras Boyolali. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 5(2). <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/download/66/67>
- Wati, S. E., & Kes, N. M. (2014). Tingkat Pengetahuan Siswa–Siswi Tentang Seks Bebas di SMK PGRI 3 Kediri. *Jurnal*,(25). <http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/efektor/Nomor25/Hal%2020-23.%20tingkat%20pengetahuan%20siswa%20seks%20susi.pdf>

- Yulia Putri, N., & Sureskiarti, E. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Negatif Seks Bebas. <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/2107/BAB%20II%20Naida%20Yulia%20Putri.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
- Puspitasari, R. M., Wijayanti, A. C., SKM, M., & Farid Setyo Nugroho, S. K. M. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Sumber Informasi (Media) Dengan Perilaku Seksual Remaja Pranikah Di SMP 1 Parang Kabupaten Magetan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lina, Oleh :, Wahyu Susanti, and Siti Farida. 2015. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA 1 Teras Boyolali."
- Qomariah, Siti. 2020. "Pacar Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja." *Jurnal Kesmas Asclepius* 2 (1): 44–53. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.585>.
- Riyani, Elis, Arif Hidayatullah, and Agus Purnama. 2023. "Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences Oajjhs Stigmatisasi Dan Kepatuhan Terapi ARV Terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS," no. 50. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i4.249>.
- Widya Anggraeni Putri, Etha, Anggit Eka Ratnawati, Erin Rizkiana, and Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah. n.d. "Humantech Jurnal Ilmiah multi disiplin Indonesia Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja kelas X di SMA N 1 Pajangan Bantul Tahun 2023."

LAMPIRAN

Lampiran 1

INFORMED CONSENT

Bersama ini saya,

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang disusun oleh Latifah mahasiswi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dengan judul “Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun 2024”. Dengan sukarela mengisi kuesioner dengan jujur tanpa prasangka dan paksaan. Hal itu semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, ...Mei 2024

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Mengetahui,
KetuaPelaksana Penelitian

LATIFAH

Lampiran 2

KUESIONER

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN 2024

Nama :, Jenis kelamin : L/P

Usia :

Tingkat Pendidikan ibu :

Pekerjaan ibu :

Sumber informasi : 1.Media Elektronik 2.Media Massa 3.Teman 4.Tenaga
Kesehatan

Petunjuk Pengisian :

- 1) Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat anda. Berilah tanda checklist (V) B : BENAR / S : SALAH pada salah satu pilihan yang tertera di belakang pertanyaan.
- 2) Untuk kelancaran penelitian mohon semua pertanyaan dijawab sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman anda sendiri.
- 3) Bila ada petunjuk yang kurang jelas silahkan bertanya pada peneliti.
- 4) Kerahasiaan jawaban anda akan dijamin.

Tabel Kuesioner tingkat pengetahuan tentang seks bebas.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Seks merupakan jenis kelamin		
2.	Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan sebelum adanya hubungan yang sah sebagai suami istri		
3.	Salah satu dampak dari seks bebas adalah kehamilan diluar nikah dan penyakit menular seksual		
4.	Bentuk perilaku dalam seks bebas adalah bersentuhan, berciuman, bercumbu hingga berhubungan kelamin		
5.	Dampak dari seks bebas yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual		
6.	Cara mencegah terjadinya seks bebas adalah adanya perhatian dari orangtua serta pengawasan dalam menggunakan media komunikasi		

7.	Dampak psikologis pada remaja yang telah mengalami kehamilan diluar nikah adalah dikucilkan oleh masyarakat ataupun keluarga		
8.	Masturbasi merupakan kegiatan merangsang bagian tubuh sendiri untuk mendapatkan kenikmatan seksual merupakan hal yang wajar		
9.	Berpacaran dangan bersentuhan seperti pegangan tangan merupakan perilaku seksual yang wajar		
10.	Hubungan seksual dapat dilakukan meskipun tidak memiliki hubungan yang sah		
11.	Perilaku seks bebas yang banyak disorot masyarakat tidak akan membuat seseorang terpengaruh untuk melakukannya		
12.	Dalam hal berpacaran melakukan perilaku seks merupakan hal yang romantic		
13.	Tidak perlu menghalangi seorang teman yang aktif dalam seksual		
14.	Melakukan perilaku seksual seperti berpegangan tangan karena hal tersebut merupakan hal yang romantis dalam hal berpacaran		
15.	Melakukan hubungan seksual dalam berpacaran dapat mempererat hubungan saya dalam berpacaran		
16.	Tindakan Melakukan rangsangan pada alat genetalia sendiri untuk mendapatkan kenikmatan seksual diri sendiri		
17.	Berganti pasangan dalam hubungan seksual meskipun tidak memiliki hubungan yang sah		
18.	Seorang remaja harus selalu berada dibawah pengawasan orang tua dalam perilaku seks bebas		
19.	Hubungan seksual dapat dilakukan setelah dewasa (hubungan yang sah)		
20.	Sebagai seorang remaja harus mengikuti zaman yang beranggapan bahwa keperawanan tidak lagi menjadi satu hal yang penting unuk dipertahankan		

Sumber : Siallagan, Lisnovaris (2018) Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas di SMA Parulian 1 Medan Tahun 2018

Kunci Jawaban Kuesioner

1. Salah
2. Benar
3. Benar
4. Benar
5. Benar
6. Benar
7. Benar
8. Benar
9. Salah
10. Salah
11. Benar
12. Salah
13. Salah
14. Salah
15. Salah
16. Salah
17. Salah
18. Benar
19. Benar
20. Salah

Lampiran 3

Surat Studi Pendahuluan



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
 Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
 Telp./Fax. (0274) 617601
 http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/ F.XXVII.10/ 2160 /2023

2.2...November 2023

Lamp. :-

H a l : PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN

Kepada Yth :
 Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
 Di –

BANTUL

Dengan Hormat,
 Bersama ini kami sampaikan bahwa, sehubungan dengan tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Tahun Akademik 2023/2024, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin :

Nama	: Latifah
NIM	: P07124121018
Mahasiswa	: Prodi D III Kebidanan
Untuk mendapatkan informasi data di	: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
Tentang data	: Data Seks Bebas di Kabupaten Bantul dan Persebaran Angka Kejadian Tiap Sekolah yang ada di Kabupaten Bantul

Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Henti Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb
 NIP. 197511232002122002

Jurusan Gigi
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617679

Jurusan Keperawatan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-617885

Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
 Telp./Fax : 0274-60962

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Ngadiregatan PO 11162, Yogyakarta 55143
 Telp./ Fax : 0274-374200

Jurusan Kebidanan
 Jl. Mangkusudan PO III/304 Marjeron Yogyakarta
 Telp/Fax : 0274-374331

Jurusan Kesehatan Gigi
 Jl. Kye Mojo No.56 Yogyakarta 55243
 Telp./ Fax : 0274-514336



Lampiran 4.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS KESEHATAN**

Wiseka Suci Manunggal

Komplek II Kantor Pemda Bantul

Jl. Lingkar Timur, Manding, Trirenggo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55714

Telp. (0274) 367531 / 368828 Fax. (0274) 368828

Email : dinkeskabbantul@bantulkab.go.id Website : <http://dinkes.bantulkab.go.id>

SURAT IJIN STUDI PENDAHULUAN

Nomor : B/000.9.2/00557

Memperhatikan : Surat Dari : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
 Nomor : PP.07.01/F.XXVII.10/2160/2023
 Tanggal : 27 November 2023
 Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Memberikan Keterangan / Ijin Kepada :

1. Nama : Latifah
2. NIP/NIM : P07124121018
3. No. HP/WA : 0857 8309 7669

Untuk Melaksanakan Studi Pendahuluan dalam rangka Penyusunan Skripsi, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : " Data Seks Bebas di Kabupaten Bantul dan Pesebaran angka Kejadian Tiap Sekolah yang ada di Kabupaten Bantul".
- b. Lokasi : Dinkes. Kab. Bantul
- c. Waktu : Bulan Desember 2023
- d. Status : Baru
- e. Jml. Anggota : 1
- f. Prodi : D3- Kebidanan

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan hanya dapat di gunakan sesuai yang diberikan.
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan.
5. Surat keterangan ini tidak boleh di gunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan Pemerintah.
6. Surat Keterangan Penelitian sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : BANTUL
 pada tanggal : 5 Desember 2023

An. Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Bantul
 Sekretaris



dr. SRI WAHYU JOKO SANTOSO

Pembina Tingkat I, IV/b
 NIP. 197105272005011005

Tembusan Kepada Yth.

1. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat.
2. Kepala Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi.
3. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
4. Yang Bersangkutan (Pemohon).
5. Arsip.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

• Pasal 5 ayat (1) UU ITE 11/2008.

• "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.

Lampiran 5.



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Yogyakarta

Jalan Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping,
Sleman, D.I. Yogyakarta 55293
(0274) 617601
<https://poltekkesjogja.ac.id>

Nomor: PP.01.01/F.XXVII.10/634 /2024
Lamp. : 1 bendel
Perihal: PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

15... Mei 2024

KepadaYth :
Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan
Di

BANTUL

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) yang diwajibkan bagi mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2023/2024 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin kepada :

Nama	: Latifah
NIM	: P07124121018
Mahasiswa	: Prodi Diploma III Kebidanan
Untuk melakukan penelitian di	: SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN
Judul Penelitian	: Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun 2024

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heri Puji Wahyuningih, S.Si.T. M.Keb
NIP.197511232002122002



ANGGARAN PENELITIAN

Tabel. 8 Anggaran Penelitian

No	Kegiatan	Volume	Satuan	Unit	Jumlah
1.	Cetak Inform Consent	499	Lembar	200	62.500
2.	Transportasi	5	Kali	20.000	100.000
3.	Hampers Responden	499	Buah	2.500	1.247.500
4.	Bunga Anggrek untuk Tempat Penelitian	2	Buah	60.000	120.000
5.	Kue untuk Staf sekolah	3	Buah	28.000	84.000
6.	Konsumsi Tim	3	Buah	25.000	75.000
	Jumlah				1.689.000

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 9. Data SPSS

Frequencies

Statistics

		JENISKELAMIN	PENDIDIKANIBU	PEKERJAANIBU	SUMBERINFORMASI	PENGETAHUAN	TINGKAT PENGETAHUAN
N	Valid	306	306	306	306	306	306
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

JENISKELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	96	31.4	31.4	31.4
	PEREMPUAN	210	68.6	68.6	100.0
	Total	306	100.0	100.0	

PENDIDIKANIBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	75	24.5	24.5	24.5
	MENENGAH	189	61.8	61.8	86.3
	DASAR	42	13.7	13.7	100.0
	Total	306	100.0	100.0	

PEKERJAANIBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK BEKERJA	158	51.6	51.6	51.6
	BEKERJA	148	48.4	48.4	100.0
	Total	306	100.0	100.0	

SUMBERINFORMASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MEDIA ELEKTRONIK	279	91.2	91.2	91.2
	MEDIA MASSA	11	3.6	3.6	94.8
	TEMAN	9	2.9	2.9	97.7
	TENAGA KESEHATAN	7	2.3	2.3	100.0
	Total	306	100.0	100.0	

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	.7	.7	.7

45	1	.3	.3	1.0
50	2	.7	.7	1.6
55	3	1.0	1.0	2.6
60	2	.7	.7	3.3
65	8	2.6	2.6	5.9
70	19	6.2	6.2	12.1
75	36	11.8	11.8	23.9
80	78	25.5	25.5	49.3
85	83	27.1	27.1	76.5
90	50	16.3	16.3	92.8
95	13	4.2	4.2	97.1
100	9	2.9	2.9	100.0
Total	306	100.0	100.0	

TINGKAT PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	233	76.1	76.1	76.1
	CUKUP	65	21.2	21.2	97.4
	KURANG	8	2.6	2.6	100.0
	Total	306	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	N	Valid		Cases Missing		N	Total	Percent
		Valid	Percent	N	Percent			
JENISKELAMIN * TINGKAT PENGETAHUAN	306		100.0%	0	0.0%	306		100.0%
PENDIDIKANIBU * TINGKAT PENGETAHUAN	306		100.0%	0	0.0%	306		100.0%
PEKERJAANIBU * TINGKAT PENGETAHUAN	306		100.0%	0	0.0%	306		100.0%
SUMBERINFORMASI * TINGKAT PENGETAHUAN	306		100.0%	0	0.0%	306		100.0%
PENGETAHUAN * TINGKAT PENGETAHUAN	306		100.0%	0	0.0%	306		100.0%

JENISKELAMIN * TINGKAT PENGETAHUAN Crosstabulation

		TINGKAT PENGETAHUAN			Total	
		BAIK	CUKUP	KURANG		
JENISKELAMIN	LAKI-LAKI	Count	69	22	5	96
		% within JENISKELAMIN	71.9%	22.9%	5.2%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	29.6%	33.8%	62.5%	31.4%
	PEREMPUAN	Count	164	43	3	210
		% within JENISKELAMIN	78.1%	20.5%	1.4%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	70.4%	66.2%	37.5%	68.6%
	Total	Count	233	65	8	306
		% within JENISKELAMIN	76.1%	21.2%	2.6%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

PENDIDIKANIBU * TINGKAT PENGETAHUAN Crosstabulation

		TINGKAT PENGETAHUAN			Total	
		BAIK	CUKUP	KURANG		
PENDIDIKANIBU	TINGGI	Count	56	18	1	75
		% within PENDIDIKANIBU	74.7%	24.0%	1.3%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	24.0%	27.7%	12.5%	24.5%
	MENENGAH	Count	145	38	6	189
		% within PENDIDIKANIBU	76.7%	20.1%	3.2%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	62.2%	58.5%	75.0%	61.8%
	DASAR	Count	32	9	1	42
		% within PENDIDIKANIBU	76.2%	21.4%	2.4%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	13.7%	13.8%	12.5%	13.7%
Total	Count	233	65	8	306	
	% within PENDIDIKANIBU	76.1%	21.2%	2.6%	100.0%	
	% within TINGKAT PENGETAHUAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

PEKERJAANIBU * TINGKAT PENGETAHUAN Crosstabulation

		TINGKAT PENGETAHUAN			Total	
		BAIK	CUKUP	KURANG		
PEKERJAANIBU	TIDAK BEKERJA	Count	117	35	6	158
		% within PEKERJAANIBU	74.1%	22.2%	3.8%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	50.2%	53.8%	75.0%	51.6%
	BEKERJA	Count	116	30	2	148
		% within PEKERJAANIBU	78.4%	20.3%	1.4%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	49.8%	46.2%	25.0%	48.4%
Total	Count	233	65	8	306	
	% within PEKERJAANIBU	76.1%	21.2%	2.6%	100.0%	
	% within TINGKAT PENGETAHUAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

SUMBERINFORMASI * TINGKAT PENGETAHUAN Crosstabulation

		TINGKAT PENGETAHUAN			Total	
		BAIK	CUKUP	KURANG		
SUMBERINFORMASI	MEDIA ELEKTRONIK	Count	214	57	8	279
		% within SUMBERINFORMASI	76.7%	20.4%	2.9%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	91.8%	87.7%	100.0%	91.2%
	MEDIA MASSA	Count	7	4	0	11
		% within SUMBERINFORMASI	63.6%	36.4%	0.0%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	3.0%	6.2%	0.0%	3.6%
	TEMAN	Count	7	2	0	9
		% within SUMBERINFORMASI	77.8%	22.2%	0.0%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	3.0%	3.1%	0.0%	2.9%
	TENAGA KESEHATAN	Count	5	2	0	7
		% within SUMBERINFORMASI	71.4%	28.6%	0.0%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	2.1%	3.1%	0.0%	2.3%
Total	Count	233	65	8	306	
	% within SUMBERINFORMASI	76.1%	21.2%	2.6%	100.0%	

	% within TINGKAT PENGETAHUAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
--	------------------------------	--------	--------	--------	--------

PENGETAHUAN * TINGKAT PENGETAHUAN Crosstabulation

		TINGKAT PENGETAHUAN			Total
		BAIK	CUKUP	KURANG	
PENGETAHUAN	40	Count	0	0	2
		% within PENGETAHUAN	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	0.0%	0.0%	25.0%
45		Count	0	0	1
		% within PENGETAHUAN	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	0.0%	0.0%	12.5%
50		Count	0	0	2
		% within PENGETAHUAN	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	0.0%	0.0%	25.0%
55		Count	0	0	3
		% within PENGETAHUAN	0.0%	0.0%	100.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	0.0%	0.0%	37.5%
60		Count	0	2	0
		% within PENGETAHUAN	0.0%	100.0%	0.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	0.0%	3.1%	0.0%
65		Count	0	8	0
		% within PENGETAHUAN	0.0%	100.0%	0.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	0.0%	12.3%	0.0%
70		Count	0	19	0
		% within PENGETAHUAN	0.0%	100.0%	0.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	0.0%	29.2%	0.0%
75		Count	0	36	0
		% within PENGETAHUAN	0.0%	100.0%	0.0%
		% within TINGKAT PENGETAHUAN	0.0%	55.4%	0.0%
80	Count	78	0	0	78

	% within PENGETAHUAN	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	% within TINGKAT PENGETAHUAN	33.5%	0.0%	0.0%	25.5%
85	Count	83	0	0	83
	% within PENGETAHUAN	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	% within TINGKAT PENGETAHUAN	35.6%	0.0%	0.0%	27.1%
90	Count	50	0	0	50
	% within PENGETAHUAN	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	% within TINGKAT PENGETAHUAN	21.5%	0.0%	0.0%	16.3%
95	Count	13	0	0	13
	% within PENGETAHUAN	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	% within TINGKAT PENGETAHUAN	5.6%	0.0%	0.0%	4.2%
100	Count	9	0	0	9
	% within PENGETAHUAN	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	% within TINGKAT PENGETAHUAN	3.9%	0.0%	0.0%	2.9%
Total	Count	233	65	8	306
	% within PENGETAHUAN	76.1%	21.2%	2.6%	100.0%
	% within TINGKAT PENGETAHUAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%